

**HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALITAS GURU DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA SDN 57 PADANG SAPPA KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**



Skripsi

**Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

HABIBI IMRAN

NIM: 09.16.2.0013

IAIN PALOPO

Di Bawah Bimbingan

- 1. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**
- 2. Dr. Muhaemin, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALITAS GURU DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA SDN 57 PADANG SAPPAL KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**



Skripsi

**Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

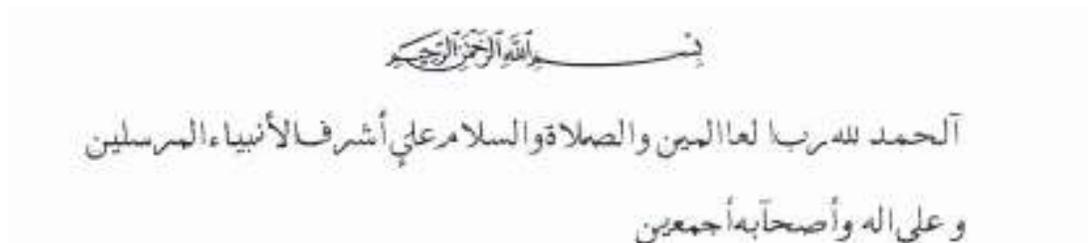
IAIN PALOPO

Oleh:

**HABIBI IMRAN
NIM: 09.16.2.0013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PRAKATA



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan anugrah dan rahmatnya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini. Kami berharap semoga laporan ini dapat dipergunakan dalam rangka penilaian terhadap keberhasilan kami dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang betul-betul profesional pada bidang keguruan pendidikan agama islam dalam artian kelak dapat menjadi guru.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan, tidak terlepas dari bantuan moril dan material berbagai pihak terutama pihak-pihak yang ikut membantu dalam program studi PAI dalam lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo. Oleh karena itu, atas segenap bantuannya, penulis patut berterima kasih kepada,

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., beserta para Pembantu Ketua I, II dan III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut di tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2005-2010 yang dimana masa jabatannya itu, penulis mulai menimba ilmu di perguruan tinggi ini.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dalam hal ini, Drs. Hasri, M.A, dan Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K, M.Pd serta seluruh staf Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Ketua Program Studi PAI, Dra, St. Marwiyah, M.Ag, yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak Dosen Pembimbing I Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I, dan bapak dosen Pembimbing II Dr.Muhaemin, M.A yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis untuk menyelesaikan sripsi ini.

6. Penguji I Ibu Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., dan Penguji II Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd yang telah mengoreksi isi skripsi untuk menyempurnakannya.

7. Para Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

8. Kepala Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Ali Imran dan Ibunda Hj. Suharni serta segenap keluarga yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis selama dalam proses penulisan skripsi ini.

10. Istri tercinta yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan kepada penulis selama menuntut ilmu di STAIN.

11. Kepala Sekolah, guru dan Staf SDN 57 Padang Sappa dan seluruh siswa di SDN 57 Padang Sappa atas bantuannya dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dan sebagai kata terakhir, penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya. Semoga Allah meridhoi kehadiran skripsi ini sehingga bermanfaat bagi agama dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Palopo, 23 November 2011

Penulis,

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Indikator Guru Profesional	25
Tabel 4.1.	Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi SDN 57 Padang Sappa Tahun Pelajaran 2011/2012	56
Tabel 4.2.	Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa dari Angket Profesionalitas Guru SDN 57 Padang Sappa	58
Tabel 4.3.	Daftar Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Kelas 5 Semester II Tahun Ajaran 2010/2011	58
Tabel 4.4.	Klasifikasi dan Kualifikasi Jumlah Nilai Rata-rata Rapor Siswa Kelas 5 SDN 57 Padang Sappa	60
Tabel 4.5.	Analisis Korelasi Variabel X (Profesionalitas Guru) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)	60

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Profesionalitas Guru	9
B. Prestasi Belajar	27
C. Profesionalitas Guru dan Prestasi Belajar Siswa.....	29
D. Kerangka Pikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49

B. Variabel Penelitian	49
C. Defenisi Operasional Variabel.....	49
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profesionalitas Guru di SDN 57 Padang Sappa.....	57
B. Prestasi Belajar	58
C. Analisis Interpretasi Data	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Habibi Imran, 2011. Hubungan Antara Profesionalitas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Di bawah bimbingan (1) Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I (2) Dr. Muhaemin, M.A

Kata Kunci : Profesionalitas Guru, Prestasi Belajar

Profesionalitas guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Kompetensi guru yang diteliti meliputi empat kategori. Pertama, kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar. Kedua, kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran. Ketiga, kemampuan guru dalam melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar. Dan keempat, kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan guru berupa raport yang merupakan hasil dari beberapa bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi profesionalitas guru di SDN 57 Padang Sappa terhadap prestasi siswa. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui angket yang diberikan kepada peserta didik kelas V yang dipilih secara acak, kemudian dengan observasi, wawancara dan dengan studi dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menganalisis data dan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *product momen* untuk mengetahui apakah ada korelasi antara profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya penulis menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk analisis interpretasi data.

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa di SDN 57 Padang Sappa. Kontribusi profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 50%. Adapun 50% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan dapat dikatakan sebagai hajat asasi manusia. Setiap warga Negara berhak untuk memperolehnya. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Kegiatan pendidikan, pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk membiasakan manusia lebih baik dari sebelumnya. Maksudnya, memiliki keluhuran budi, moral, dan akhlak yang lebih tinggi. Hal tersebut tergambar dari penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta kemampuan karya cipta yang lebih baik, guna meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

¹ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal 3.

Bangsa dan pemerintah Indonesia bercita-cita menuju kepada apa yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia dan masyarakat Indonesia seutuhnya. Hal ini berarti adanya keserasian, keseimbangan, dan keselarasan antara pembangunan bidang jasmani dan rohani, antara bidang material dan spiritual, antara bekal keduniaan dan ingin berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan sesama manusia dan dengan lingkungan hidupnya secara seimbang.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa menjalani kehidupannya. Pembangunan yang pesat, budi pekerti yang luhur, cakap, terampil, percaya diri dan siap menghadapi masa depan hanya akan tercapai dengan adanya pendidikan yang menunjang hal itu semua. Masyarakat menginginkan generasi penerus mereka yang sanggup menghadapi itu semua. Oleh karena itu, mereka menginginkan supaya anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang cukup sehingga kelak anak-anak mereka siap dan bisa menghadapi masa depan mereka.

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar biasanya melalui proses yang disebut dengan proses pendidikan.

Setiap orang yang mengerjakan aktivitas belajar pasti akan berharap sukses dan berhasil. Masyarakat dalam hal ini orang tua siswa menginginkan supaya anaknya bisa belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika seorang siswa belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Prestasi belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan skor yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Ketika berada di rumah, para siswa berada dalam tanggung jawab orang tua, tetapi di sekolah tanggung jawab itu diambil oleh guru. Sementara itu, masyarakat menaruh harapan yang besar agar anak-anak mengalami perubahan-perubahan positif-konstruktif akibat mereka berinteraksi dengan guru.

Namun, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Kompleksitas persoalan yang terkait dengan belajar inilah yang menjadi penyebab sulitnya mendapatkan prestasi belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mesti dipertimbangkan dalam belajar, baik yang bersifat internal maupun yang eksternal. Diantara sekian banyak faktor eksternal, terdapat guru yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sukses tidaknya para siswa dalam belajar di sekolah, salah satunya tergantung pada guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang memadai. Ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga kependidikan, yaitu: yang pertama adalah tingkatan *capable personal* (Kecakapan pribadi), maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Yang kedua adalah *innovator* (pembaharu) yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif. Yang ketiga adalah *develover* yaitu selain menghayati kualifikasi yang pertama dan kedua guru juga harus memiliki visi keguruan dan luas perspektifnya dan harus mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan².

Asrorun Ni'am Sholeh dalam buku yang berjudul Membangun Profesionalitas Guru, mengungkapkan bahwa: dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character*

building) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam terminologi Islam, guru diistilahkan dengan *murabby*, satu akar kata dengan *rabb* yang berarti Tuhan. Jadi, fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya posisi guru, sampai-sampai Tuhan, dalam pengertian sebagai *rabb* mengidentifikasi diri-Nya sebagai *rabbul.alam*in “Sang Maha Guru”, “Guru seluruh jagad raya”. Untuk itu, kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai murid “Sang Maha Guru” adalah belajar, mencari ilmu pengetahuan. Setelah itu, setiap orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah. Sebagai konsekuensinya, barang siapa yang menyembunyikan sebuah pengetahuan maka ia telah melangkahkan kaki menuju jurang api neraka.³

Salah satu bentuk kualifikasi tersebut akan terimplementasikan pada bagaimana guru mampu menciptakan susana kelas yang kondusif untuk belajar. Suasana kelas yang ribut dan tidak beraturan akan membuat guru maupun siswa sama-sama tidak siap menerima proses pembelajaran. Bagi siswa SDN 57 Padang Sappa, penciptaan suasana kelas yang nyaman untuk menerima pembelajaran sangat jarang untuk diciptakan. Hal ini terkait dengan usia siswa yang masih sangat jarang untuk mampu mengatur keadaan mereka. Kemandirian mereka masih kurang dan hanya dapat dipimpin terutama dalam hal penciptaan suasana kelas yang siap untuk mengikuti pembelajaran. Kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang profesionalitas guru dan prestasi siswa di SDN 57 Padang Sappa yang mana sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian sebelumnya.

Kecamatan Ponrang merupakan daerah agraris dimana sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani dan sebagiannya lagi sebagai

nelayan. Profesionalitas guru dalam dunia pendidikan hari ini didorong untuk semua sekolah tidak terkecuali di SDN 57 Padang Sappa. Pendidikan di tingkat dasar merupakan pondasi awal dalam menyiapkan siswa yang berprestasi. Siswa di SDN 57 Padang Sappa berpotensi untuk mendapatkan prestasi yang baik jika ditunjang oleh guru yang profesional.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalitas guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalitas guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 57 PADANG SAPP A”.

Alasan penulis mengambil judul skripsi ini adalah: Pertama, penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan masalah profesionalitas guru.

Karena penulis berpendapat bahwa profesionalitas guru dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Kedua, penulis berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalitas guru yang kurang baik. Untuk itu, penulis ingin mengetahui pembenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung ke SDN 57 Padang Sappa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalitas guru di SDN 57 Padang Sappa?
2. Bagaimana prestasi siswa di SDN 57 Padang Sappa?
3. Adakah hubungan profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa di SDN 57 Padang Sappa?

C. Hipotesis

1. Profesionalitas guru di SDN 57 Padang Sappa belum mampu memenuhi standar kualitas guru yang profesional.
2. Prestasi siswa di SDN 57 Padang Sappa masih perlu ditingkatkan.
3. Profesionalitas guru sangat berhubungan dengan peningkpr prestasi belajar siswa di SDN 57 Padang Sappa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru di SDN 57 Padang Sappa.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa di SDN 57 Padang Sappa.

3. Untuk mengetahui hubungan antara profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa SDN 57 Padang Sappa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya pengembangan kajian profesionalitas guru dan prestasi siswa.
- b. Dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang memiliki minat kajian tentang profesionalitas guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru tentang profesionalitas tenaga pendidik.
- b. Peningkatan prestasi siswa, khususnya bagi siswa di SDN 57 Padang Sappa seiring dengan profesionalitas guru dalam pengajaran.
- c. Profesionalitas guru tidak hanya dalam hal teori tetapi juga pada pengaplikasiannya terkait dengan karakteristik guru dalam memberikan pengajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Istilah profesionalitas berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “*profession* berarti pekerjaan”.¹ Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.²

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.³

Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.⁴ Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah “suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli”. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.⁵

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

2. Pengertian Guru

Guru yang dimaksud di sini adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa untuk menjabat ke pekerjaan itu. Pengertian profesi berkembang sesuai dengan

perkembangan masyarakat modern menurut bermacam-macam ragam spesialisasi, yang diperlukan masyarakat yang semakin kompleks. Demikian pula profesi kependidikan hingga saat ini masih dibicarakan banyak orang.

Meskipun berbagai pandangan telah berkembang tentang masalah tersebut, namun satu hal sudah pasti bahwa sekarang ini mulai dirasakan perlunya lembaga pendidikan yang secara khusus mempersiapkan tenaga tersebut membawa implikasi bahwa perlu dikembangkannya program pendidikan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas tinggi serta dapat dilaksanakan secara efisien dalam kondisi cultural masyarakat tertentu⁶.

Seorang guru harus memahami anak didiknya sebagai objek pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memahami anak didik. W.S.Winkel mengemukakan sebagai berikut :

1. Setiap siswa memiliki individualitas biologis sendiri.
2. Kondisi mental. Kondisi ini merupakan akibat dari keadaan psikis siswa, seperti ketenangan batin, atau kegelisahan batin, dan stabilitas mental.
3. Vitalitas psikis mencakup beberapa aspek, antara lain :
 - a. Daya penggerak vital.
 - b. Kemampuan memulihkan kembali kekuatan.
 - c. Irama hidup sehari-hari
 - d. Kepekaan alat-alat indera.
4. Lingkungan hidup siswa.
5. Perkembangan kepribadian siswa yang berkembang secara normal akan menampakkan ciri-ciri yang khas bagi berbagai taraf perkembangan⁷.

Suatu profesi secara umum berkembang dari pekerjaan yang kemudian berkembang semakin matang. Dalam bidang apapun, profesionalisme ditunjang tiga hal :

1. Keahlian
2. Komitmen
3. Keterampilan yang relevan.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan anak didik (siswa) dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kholifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri. Guru merupakan sebuah bidang pekerjaan yang sangat mulia. Sebagaimana Allah telah mengutus Nabi Muhammad ke muka bumi untuk menjadi guru dan memberantas kebodohan. Ini sesuai dengan firmanNya QS. Al-Jumu'ah (62)

: 2



هو الذي بعث في الأمم رسولا منهم يتلوا عليه آياته، يترجمها ويعلّمهم الكتاب والحكمة وإن كانوا من قبل لأبي ظلمات مبينين.

Terjemahannya :

IAIN PALOPO

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan mereka ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”⁸

Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang

bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.⁹

3. Guru Profesional

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁰

Mengomentari mengenai adanya keterpurukan dalam pendidikan saat ini, penulis sangat menganggap penting akan perlunya keberadaan guru profesional.

Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap anak didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik.

Menyadari akan peran guru dalam pendidikan, Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru. Menanggapi kondisi tersebut, Muhibbin Syah mengutip pendapat Gagne bahwa setiap guru berfungsi sebagai:

- a. *Designer of instruction* (perancang pengajaran)
- b. *Manager of instruction* (pengelola pengajaran)
- c. *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa).¹¹

4. Peranan Guru dan Kompetensi Guru

Sekolah mempunyai organisasi dan melaksanakan kegiatan administrasi untuk mencapai tujuan sekolah. Semua upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar harus diorganisasikan dan diadministrasikan dengan baik agar tercapai suatu hasil kerja yang efektif dan efisien. Sebagai pendidik dan pengajar, guru melakukan kegiatan membimbing dan mendorong siswa dalam kegiatan belajar siswa. Ia disebut juga pembimbing dan motivator yang berperan serta khusus bagi

siswa untuk mendorong kegiatan belajar siswa dalam situasi belajar yang dirancang oleh guru.

Aspek yang perlu dilihat oleh guru dari siswa adalah perkembangan pribadi seutuhnya yang memiliki nilai-nilai dan norma-norma dan bagaimana siswa memiliki nilai-nilai tersebut dalam belajar. Guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan edukatif untuk melakukan kegiatan ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadari Hanawi bahwa :

Sebagai pengajar, guru mengelola kegiatan mengajar dan belajar yang direncanakan dengan baik sesuai dengan tuntunan kurikulum dan pokok bahasan yang diajarkan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru memerlukan pengetahuan untuk mengelola dan mengawasi apa yang ia lakukan.¹²

Secara makro, tugas guru berhubungan dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa. Dengan kata lain, bahwa guru mempunyai tugas membangun fundamental di kemudian hari.

Pada dasarnya dalam proses, guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan hakikat kodratnya sebagai manusia dalam pertemuan dan pergaulan dengan sesama dan dunia dan dalam hubungannya dengan Tuhan. Kedua tugas itu merupakan kesatuan yang terpadu, tak terpisahkan sehingga pengembangan “manusia seutuhnya” dapat terlaksana dengan baik.

Dalam proses pendidikan, tugas mendidik bagi guru lebih terpusat pada transportasi nilai-nilai yang terpuji, yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pada hakekatnya nilai-nilai itu mengandung tiga jenis, yaitu :

- a. Nilai kenyataan/kebenaran;
- b. Nilai keindahan ; dan
- c. Nilai kebaikan¹³

Tiga jenis nilai ini oleh Notonegoro disebut dengan nilai-nilai hidup yang dapat diwujudkan atau dicapai dengan daya-daya jiwa manusia (akal, rasa kehendak). Dengan akalnya manusia dapat mencapai kenyataan atau kebenaran, dan dengan rasa manusia dapat merasakan atau mewujudkan keindahan, dan dengan kehendak manusia menuju kebaikan. Atau dengan perkataan lain, perwujudan mutlak dari akal, rasa dan kehendak manusia, masing-masing tertuju kepada kenyataan atau kebenaran, keindahan dan kebaikan.

Mengajar adalah suatu “aktivitas internasional” suatu aktifitas yang menimbulkan belajar. Guru mendeskripsikan, menerangkan, memberikan pertanyaan (soal-soal) dan mengevaluasi. Ia mendorong, menyampaikan sanksi dan membujuk, pendek kata ia melakukan banyak hal agar peserta didik mempelajari apa saja yang ia pikir. Peserta didik harus mempelajari dan dalam cara yang ia sepakati. Orang tua dan orang lain melakukan ini juga, tetapi ada perbedaannya. Guru-guru adalah lebih “profesional” dalam arti bahwa mereka mengetahui banyak tentang :

- a. Apa saja yang mereka ajarkan.
- b. Bagaimana cara mengajarkannya; dan
- c. Siapa yang mereka beri pelajaran.¹⁴

Suatu tugas pokok dari guru adalah : menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu acara yang formal. Ini berarti bahwa ia

menstrukturisasi pengetahuan atau keterampilan-keterampilan dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan siswa tidak hanya mempelajarinya, melainkan juga mengingatnya dan melakukan sesuatu dengannya. Guru juga mengevaluasi siswa. Oleh karena itu, siswa ditantang untuk belajar dan mengingat karena ia mengetahui bahwa dalam suatu cara atau cara yang lain ia akan diuji.

Yang dimaksud peranan guru adalah “sebagai *director of learning* (direktur belajar)” Maksudnya, setiap guru diarahkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) yang telah ditetapkan dalam proses sasaran belajar mengajar.

Pengertian proses belajar mengajar mempunyai makna yang lebih luas dan lebih berarti daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan antara siswa sebagai pelajar dengan guru sebagai pengajar. Dalam aktivitas tersebut, terdapat interaksi antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar.

Seperti telah dimaklumi bersama, bahwa proses belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku, yang berarti bahwa seseorang yang telah melalui proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi aman untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian proses belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar hanya ditentukan oleh tinggi

rendahnya motif berprestasi. Dalam hubungan ini, guru berfungsi sebagai motivator dalam keseluruhan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagai direktur belajar, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi (*personal approach*). Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan perkataan lain, sebagai direktur belajar guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama adalah mendidik, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka seorang guru hendaknya memahami segala aspek pribadi anak didik, baik jasmani maupun segi psikis. Guru hendaknya mengenal dan memahami tingkat perkembangan peserta didik, sistem motivasi atau kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mental dan sebagainya. Tindakan yang bijaksana akan timbul juga apabila guru benar-benar memahami seluruh pribadi peserta didik.

Disamping memahami subjek didik, salah satu tugas guru yang tidak boleh diabaikan adalah mengenal dan memahami dirinya. Memahami dan mengenal siswa tidak mungkin dapat dilakukan dengan baik tanpa mengenal dan memahami dirinya sendiri. Guru harus mempunyai informasi yang cukup untuk dirinya sehubungan dengan peranannya, pekerjaan, kebutuhan dan motivasinya, kesehatan mentalnya, dan tingkatan kecakapan yang dimilikinya.

Jenis-jenis informasi tentang dirinya sangatlah membantu para guru itu sendiri dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam tugasnya, seperti konflik, ilustrasi, *maladjustment* (latihan kemampuan penguasaan diri) dan sebagainya. Agar guru dapat memahami dan membantu siswa dengan sebaik-baiknya maka guru itu sendiri harus menghindari masalah-masalah tersebut diatas.

Sesuai dengan bidang tugasnya, maka seorang guru tidak hanya berperan dalam interaksi dengan siswa tetapi interaksi dengan yang mencakup ruang lingkup lingkungan sosial yang lebih luas baik keluarga, sekolah maupun variasi peranan guru.

Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran dan administratif, seorang guru dapat berperan sebagai :

- a. Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan. Ini berarti bahwa guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- b. Wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi suatu masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana kemauan masyarakat dalam arti yang lebih baik.
- c. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Bahwa guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan pada generasi muda yang berupa pengetahuan, hendaknya agar diajarkan baik isi maupun metode.
- d. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar mencapai disiplin.
- e. Pelaksana Administrasi Pendidikan. Di samping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan. Dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administratif.
- f. Pemimpin Generasi Muda. Masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.
- g. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan-kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya untuk masalah-masalah pendidikan.¹⁶

Dilihat dari segi dirinya (*self oriented*), seorang guru harus berperan sebagai :

- a. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.
- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu sebagai yang senantiasa menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat, guru senantiasa belajar untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu guru menjadi spesialis, misalnya seorang guru matematika akan menjadi wakil dari dunia matematika.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah lingkungan keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah dapat merupakan lingkungan keluarga di mana guru bertugas sebagai orang tua dari siswa-siswanya.
- d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa, dan bahkan bagi seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma tingkah laku.
- e. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi orang lain (siswa). Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

Dalam kaitannya dengan kompetensi profesional guru, Sardiman A.M menuliskan kompetensi guru dengan lebih detail, ini mencerminkan bahwasanya dalam hal pembahasan kompetensi guru terdapat berbagai cara atau model pengklasifikasian, yaitu :

1. Menguasai Bahan

Sebelum tampil di kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, hendaklah guru sudah menguasai bahan apa yang dikontrakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

2. Mengelola Program Belajar

Dalam tahap ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru agar supaya program belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan itu adalah :

a) Mengetahui dan dapat menggunakan proses instruksional dengan tepat. Biasanya seorang guru mempersiapkan sesuatu, prosedur ini dijelaskan dalam KTSP.

b) Melaksanakan program belajar mengajar

Dalam hal ini guru secara garis besar, melakukan kegiatan pre-tes, kemudian menyampaikan materi pelajaran, melakukan post tes dan seterusnya mengadakan perbaikan.

c) Mengetahui kemampuan anak didik

Mengetahui kemampuan anak didik dapat dijadikan sumber informasi dan tolak ukur terhadap bahan atau materi-materi yang akan disampaikan, serta dapat dijadikan identifikasi masalah.

d) Merencanakan dan melaksanakan program remedial¹⁷

Yaitu dalam proses menyampaikan materi, diusahakan sebagian besar siswa menguasai materi yang telah disajikan. Usaha ini dilakukan dengan cara menetapkan standar normal atau ketentuan sebagai tolak ukur keberhasilan misalnya, dalam sistem pengajaran modul, ditetapkan bahwa 85% dari jumlah siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan instruksional yang akan dicapai. Apabila standar normal itu sudah dipenuhi, modul dapat beralih ke nomor berikutnya.

3. Mengelola Kelas

Dalam sistem belajar mengajar *quantum* dinyatakan “jika ditata dengan baik, lingkungan anda dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif”.¹⁸ Dengan menata lingkungan belajar secara optimal, seorang guru berarti telah meningkatkan nilai yang hendak dicapai oleh siswa. Terutama nilai positif psikologis dengan memberinya pola suasana mulai akan memberi stimulus dalam usaha belajar, mengatur lingkungan belajar.

4. Menggunakan Media Atau Sumber

Dalam menggunakan media atau sumber guru harus selektif, karena ia harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar misalnya materi apa, dan bagaimana metodenya.

5. Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar

Guru mengembangkan komponen-komponen yang ada, sesuai yang dimaksud adalah komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar itu akan sering menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar.¹⁹

Kelima kompetensi diatas dapat dikatakan sebagai bekal seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.

Dalam lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar seorang calon guru lulusan sistem multistrata sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum-kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b. Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan bisa memakai metode mengajar, memilih materi dan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menyesuaikan rencana dengan situasi kelas, melaksanakan dan merencanakan pengajaran remedial, serta mengevaluasi hasil belajar.
- c. Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar yang efektif.
- d. Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, mengembangkan laboratorium, serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Merencanakan program pengajaran.
- g. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- h. Menguasai macam-macam metode mengajar.
- i. Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- j. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- k. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
- l. Mampu memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran.²⁰

Kemudian dalam PP No. 19 Tahun. 2005 (Pasal 28) menegaskan mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - 1) Kompetensi pedagogik;
 - 2) Kompetensi kepribadian;
 - 3) Kompetensi profesional; dan
 - 4) Kompetensi sosial.
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
- e. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.²¹

Dalam PERMENDIKNAS RI No. 16 Tahun. 2007 (Pasal 1 dan 2) mengenai Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan pula bahwa:

Pasal 1

- a. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.
- b. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma (D-IV) atau Sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.²²

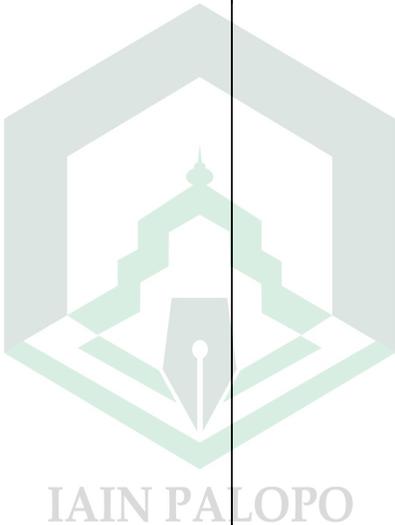
5. Indikator Guru Profesional

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai profesionalisme guru, maka selanjutnya untuk lebih memudahkan proses penelitian,

dibawah ini penulis mencantumkan indikator guru profesional yang akan diteliti dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Guru Profesional

No	Kompetensi	Konsep	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Profesional	Merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.	1.1 Kemampuan merencanakan program belajarmengajar. 1.2 Menguasai bahan pelajaran. 1.3Melaksanakan/ mengelola proses belajarmengajar.	a. Mampu membuat Rencana program Pembelajaran (RPP). b. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran a. Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik. b. Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa. a. Mampu membangkitkan motivasi kepada siswa. b. Mampu memberikan appersepsi kepada siswa. c. Mampu menggunakan metode

		 <p>IAIN PALOPO</p>	<p>1.4 Menilai kemajuan proses belajarmengajar.</p>	<p>mengajar yang bervariasi. d. Mampu menggunakan alat bantu pengajaran. e. Mampu Mengatur dan mengubah suasana kelas. g. Mampu memberikan teguran bagi siswa. h. Mampu mengatur murid. i. Mampu memberi <i>reward</i> dan sanksi pada siswa. i. Mampu Memberi pujian kepada siswa.</p> <p>a. Mampu membuat dan mengkoreksi soal. b. Mampu memberikan hasil penilaian (<i>raport</i>). c. Mampu mengadakan remedial.</p>
--	--	--	---	--

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.²³

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁴

M. Ngilim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah .tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.²⁵

Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan

bahwa: belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.²⁶

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan.

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: .penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁷

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.²⁸

2. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai raport siswa

C. Profesionalitas Guru Dan Prestasi Belajar Siswa

Kegiatan belajar di sekolah, menurut Biggs dan Telfer, pada umumnya dapat dibedakan menjadi empat hal berkaitan dengan : (1) belajar yang kognitif seperti pemerolehan pengetahuan, (2) belajar yang afektif seperti belajar tentang perasaan, nilai-nilai dan emosi, (3) belajar yang berkenaan dengan isi ajaran, seperti yang ditentukan dalam silabus semacam pokok-pokok bahasan, dan (4) belajar yang berkenaan dengan proses, seperti bagaimana suatu hasil dapat diperoleh. Keempat jenis belajar tersebut merupakan target sekolah²⁹.

Untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman pada seorang siswa akan ditindaklanjuti dalam bentuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap kelancaran proses pembelajaran. Dengan demikian, prestasi siswa juga dipengaruhi oleh suasana kelas yang nyaman dan siap untuk melakukan proses pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru dalam mendorong motivasi seorang siswa dengan rasa ingin tahu siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan,

wawasan, keterampilan, atau “isi ajaran” yang lain seperti kesenian, kesusilaan, dan agama³⁰.

Istilah profesi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Mulai dari pekerjaan di kantor-kantor sampai pekerjaan di jalanan menggunakan istilah profesi. Sehingga sering didengar misalnya Pak Budi profesinya sebagai satpam, Ibu Ica profesinya sebagai guru, dan lain sebagainya.

Kata profesi ini belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat secara keseluruhan. Istilah profesi masih sering dipahami secara umum, yakni semua jenis pekerjaan yang digeluti oleh manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah profesi ditemukan sebagai berikut : profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Profesional terdiri atas :

1. Berkaitan dengan profesi.
2. Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.
3. Mengharuskan adanya pembayaran atau gaji untuk melakukannya.³¹

Dari pengertian tersebut, pengertian profesi telah menunjuk pada keahlian dan keterampilan tertentu sehingga pekerjaan yang dimaksudkan dinamakan dengan istilah profesi. Kemudian dari profesi tersebut maka akan ada imbalan yang bersifat materi dari pekerjaan yang telah diselesaikan dengan keahlian dan keterampilan khusus tersebut.

Hal ini diperjelas lagi oleh Muliono sebagaimana yang dikutip oleh M. Basyiruddin Usman bahwa “Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan

organisasi agar menjadi profesional”.³² Dari pengertian ini maka istilah profesional bukan hanya berkaitan dengan kemampuan individu secara personal, tetapi juga berkaitan dengan organisasi atau badan yang bertanggung jawab terhadap profesionalitas individu yang bersangkutan. Dari semua pengertian diatas, terlihat bahwa profesi digunakan dengan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terukur, dan berkaitan erat dengan lembaga yang menanganinya, sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain.

Seorang pekerja profesional tidak sama dengan seorang tukang pada umumnya yang hanya sekedar terfokus pada aspek etos kerja semata. Sedangkan pekerja profesional di samping sama-sama menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu, ia juga memiliki *informed responsiveness* (ketanggapan yang berlandaskan kearifan) terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya.

Ada delapan kriteria sehingga sebuah pekerjaan bisa disebut profesional menurut Mukhtar Lutfi adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan kecakapan atau keahlian
2. Panggilan hidup yang sepenuh waktu
3. Kebakuan yang universal
4. Pengabdian

5. Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif
6. Otonomi

7. Kode etik

8. Klien³³

Adapun kedelapan kriteria yang dikemukakan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan kecakapan atau keahlian

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan atau keahlian yang secara khusus dipelajari.

2. Panggilan hidup yang sepenuh waktu

Profesi itu merupakan panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka yang lama, atau bahkan seumur hidup.

3. Kebakuan yang universal

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur anggapan dasar yang sudah baku secara umum (universal) sehingga dapat dijadikan pegangan dalam pemberian pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan.

4. Pengabdian

Profesi adalah pekerjaan, terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material bagi diri pribadi.

5. Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif

Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.

6. Otonomi

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapannya hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan seprofesinya.

7. Kode etik

Profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.

8. Klien

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (klien) yang pasti dan jelas subjeknya.

Dari delapan kriteria tersebut terdapat hubungan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan secara profesional, maka akan menghasilkan output yang bagus dan berkualitas.

Sedangkan Rachman Nata Widjaja sebagaimana yang dikutip oleh Basyiruddin Usman mengemukakan tentang beberapa kriteria sebagai ciri suatu profesi :

- 1) Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan kliennya.
- 2) Ada standar untuk kerja yang baku dan jelas
- 3) Ada lembaga pendidikan khusus yang mencetak tenaga profesionalis yang memadai dan bertanggung jawab
- 4) Ada sistem imbalan terhadap jasa layanan yang adil dan baku
- 5) Ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya.
- 6) Ada pengakuan masyarakat (profesional, penguasa dan awam) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.³⁴

Jadi sebuah pekerjaan profesional harus memiliki kriteria tersebut agar mendapat pengakuan dari masyarakat bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah sebuah pekerjaan profesional. Dengan demikian, prestise yang dimiliki oleh sebuah pekerjaan tertentu akan menghasilkan sebuah prestasi yang berkualitas. Imam Al-Ghazali berpendapat tentang hubungan antara guru dan murid : “keberhasilan pendidikan itu sangat ditentukan oleh hubungan kasih sayang dan santun yang seharusnya mengikat antara guru dan murid”³⁵

Dengan demikian hubungan yang sinkron antara guru dan anak didik akan sangat membantu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru profesional harus mengadakan pendekatan kejiwaan, menyelidiki kembali taraf kematangan dan taraf kesediaan anak didik. Komunikasi-komunikasi yang digunakan sesuai dengan kapasitas kemampuan anak didik, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Terjadinya kesalahpahaman yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang atau tidak tepat akan berakibat fatal. Jangankan nilai substansi dari pembelajaran yang bersifat abstrak, nilai evaluasi post-tes saja akan sulit diperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri.

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam

kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru, di antara setiap guru itu dapat berfungsi sebagai :

- a) Guru sebagai perencana pembelajaran
- b) Guru sebagai pelaksana pembelajaran
- c) Guru sebagai evaluator pembelajaran³⁶

Dalam kaitannya kompetensi profesional guru, Sardiman A.M menuliskan kompetensi guru dengan lebih detail, ini mencerminkan bahwa sanya dalam hal pembahasan kompetensi guru terdapat berbagai cara atau model pengklasifikasian, yaitu :

1. Menguasai Bahan.

Sebelum tampil di kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, hendaklah guru sudah menguasai bahan apa yang dikontrakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyajikan materi pelajaran secara dinamis.

2. Mengelola Program Belajar

Dalam tahap ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru supaya program belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan itu ialah :

- a) Menenal dan dapat menggunakan proses instruksional dengan tepat.

Biasanya seorang guru mempersiapkan sesuatunya, prosedur ini dijelaskan dalam KTSP.

b) Melaksanakan program belajar mengajar

Dalam hal ini guru secara garis besar, melakukan kegiatan pre-tes, kemudian menyampaikan materi pelajaran, melakukan post tes dan seterusnya mengadakan perbaikan.

c) Mengenal kemampuan anak didik

Mengenal kemampuan anak didik dapat dijadikan sumber informasi dan tolak ukur terhadap bahan atau materi-materi yang akan disampaikan, serta dapat dijadikan identifikasi masalah.

d) Merencanakan dan melaksanakan program remedial³⁷

Yaitu dalam proses menyampaikan materi, diusahakan sebagian besar siswa menguasai materi yang telah disajikan. Usaha ini dilakukan dengan cara menetapkan standar normal atau ketentuan sebagai tolak ukur keberhasilan misalnya, dalam sistem pengajaran modul, ditetapkan bahwa 85% dari jumlah siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan instruksional yang akan dicapai. Apabila standar normal itu sudah dipenuhi, modul dapat beralih ke nomor berikutnya.

3. Mengelola Kelas

Dalam sistem belajar mengajar *quantum* dinyatakan “jika ditata dengan baik, lingkungan anda dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan

mempertahankan sikap positif³⁸. Dengan menata lingkungan belajar secara optimal, seorang guru berarti telah meningkatkan nilai yang hendak dicapai oleh siswa. Terutama nilai positif psikologis dengan memberinya pola suasana mulai akan memberi stimulus dalam usaha belajar, mengatur lingkungan belajar.

4. Menggunakan Media Atau Sumber

Dalam menggunakan media atau sumber guru harus selektif, karena ia harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar misalnya materi apa, dan bagaimana metodenya.

5. Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar

Guru mengembangkan komponen-komponen yang ada, sesuai yang dimaksud adalah komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar itu akan sering menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar.³⁹

Prestasi adalah proses kerja psikis untuk menghasilkan suatu yang baru bagi yang melakukan prestasi itu. Siswa yang berprestasi adalah siswa yang memproses sendiri berbagai penemuan baru bagi dirinya. Guru yang mendorong prestasi dan kreatifitas siswa adalah guru yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk aktif memproses sendiri pengetahuan. Sikap pengetahuan keterampilan yang dimilikinya sebagai hasil belajar sebaliknya guru yang tidak mendorong prestasi dan kreativitas

siswa adalah guru yang mengolah bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga ibarat makanan langsung menelannya tanpa bersusah payah mengolahnya dulu.⁴⁰

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk sebuah tingkah laku yang bukan bawaan dari suatu proses pematangan dalam kondisi tertentu.⁴¹

Prestasi juga merupakan keberhasilan siswa yang diperoleh dari hasil belajarnya, oleh karenanya prestasi merupakan suatu ukuran keberhasilan seseorang setelah menempuh pelajaran di sekolah, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa maka akan dilakukan penilaian atau pengukuran.

Menurut Usman bahwa prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi yang dicapai oleh para siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi berbagai faktor, oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁴²

Prestasi belajar didasarkan atas beberapa sumber, yaitu :

1. Belajar berdasarkan sumber (BBS), memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi

kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.

2. BBS (Belajar Berdasarkan Sumber), berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. BBS, berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran. Motivasi timbul bila murid-murid sendiri turut menentukan kegiatan belajar atau melakukan kegiatan-kegiatan dalam batas kesanggupannya.

4. BBS, memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja. Menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas. Murid-murid berbeda ada yang lebih cepat dan lebih mendalam mempelajari sesuatu daripada anak yang lain. Menggunakan kecepatan yang sama bagi semua murid dapat berarti bahwa kecepatan itu tidak sesuai dengan kebanyakan anak yang dapat mengakibatkan bahwa tidak tercapai hasil belajar yang diinginkan.

5. BBS, dalam penggunaan waktu dan ruang belajar, jadi dengan cara belajar ini murid-murid tidak diharuskan belajar bersama dengan ruang yang sama pada waktu yang sama.

6. BBS berusaha mengembagkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.⁴³

Belajar berdasarkan sumber tidak meniadakan peran guru, tetapi guru terlibat dalam setiap langkah proses belajar dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, serta memberi motivasi bantuan apabila diperlukan dan bila dirasa perlu memperbaiki kesalahan.

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka indikator yang akan diteliti dalam skripsi ini akan merujuk kepada pendapat yang ditulis oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.

Menurut Nana Sudjana, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

a. Merencanakan program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).⁴⁴

b. Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf

profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, atukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.⁴⁵

Untuk mengetahui sampel dimana tingkat keberhasilan belajar siswa, maka gunakan acuan tingkat keberhasilan menurut Usman, sebagai berikut :

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (85% - 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.

3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75%-84% dikuasai siswa.

4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai siswa.

Tes prestasi belajar adalah alat ukur atau tes yang digunakan untuk mengetahui taraf keberhasilan suatu proses belajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan suatu program pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang diraih oleh siswa setelah melakukan kenyataan belajar yang dapat diukur dengan alat ukur tertentu. Prestasi pada umumnya dinyatakan dengan skor yang berupa angka-angka, jadi prestasi adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu.⁴⁶ Profesionalitas guru dan peningkatan prestasi siswa sangat berkaitan dalam proses belajar mengajar.

Kinerja guru dari hari ke hari, minggu ke minggu dan tahun ke tahun terus ditingkatkan. Guru harus punya komitmen untuk terus dan terus belajar. Tanpa itu, maka guru akan kerdil dalam ilmu pengetahuan, akan tetap tertinggal oleh akselerasi zaman yang semakin melaju dan hampir tidak menentu. Apabila pada kondisi ini manusia dihadapkan kepada era global, semua serba cepat, serba dinamis, dan serba kompetitif.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan

pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Kompetensi guru dalam UU No.14 tahun 2005 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁷

Pengertian kompetensi guru diatas menandakan bahwa kompetensi lebih menekankan pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru juga menunjuk pada penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Rasional berarti memiliki arah dan tujuan, sedangkan penampilan yang dimaksud adalah perilaku nyata seorang guru dalam artian tidak hanya diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Guru dilihat dari kedudukannya, seorang guru merupakan makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu. Sebagai makhluk Tuhan, seorang guru harus beriman dan beramal. Kualitas keimanan dan amaliah guru ini harus dilandasi oleh ilmu yang diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari. Iman seorang guru adalah keimanan ilmiah, demikian pula amal guru adalah amal ilmiah.⁴⁸

Seiring dengan tuntutan kompetensi guru maka guru memiliki hak penghasilan dan kesejahteraan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Memperoleh penghasilan yang layak
- b) Mendapat cuti
- c) Mendapat perawatan kesehatan
- d) Mendapat jaminan pensiun dan tunjangan hari tua
- e) Mendapat tunjangan jaminan sosial
- f) Memperoleh tunjangan kemahalan biaya hidup
- g) Memperoleh asuransi kesehatan, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan bagi guru.⁴⁹

Pada dasarnya, standar kompetensi guru dan sertifikasi guru adalah mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Standar kompetensi dan sertifikasi guru merupakan salah satu terobosan dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, sehingga kedepan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar, dengan demikian, upaya profesionalisme guru akan segera menjadi kenyataan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengemukakan bahwa : profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;

- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁵⁰

Sejatinya sertifikasi guru bermaksud meningkatkan mutu pendidikan dari sektor guru dengan memenuhi kesembilan prinsip di atas.

Dari penjelasan di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa yang menjadi alasan adanya hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam dua hal sebagai berikut:

1. Karena keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manajer bidang studi. Yaitu, orang yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar di sekolah.

2. Karena guru di sekolah bertugas menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, apabila siswa belum berhasil, maka guru perlu mengadakan remedial.

Untuk itu, guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar adalah guru yang profesional.

D. Kerangka Berpikir

Profesionalitas berasal dari kata *profesion* yang mengandung arti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan atau latihan tertentu.

Berbicara mengenai profesionalitas, guru adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

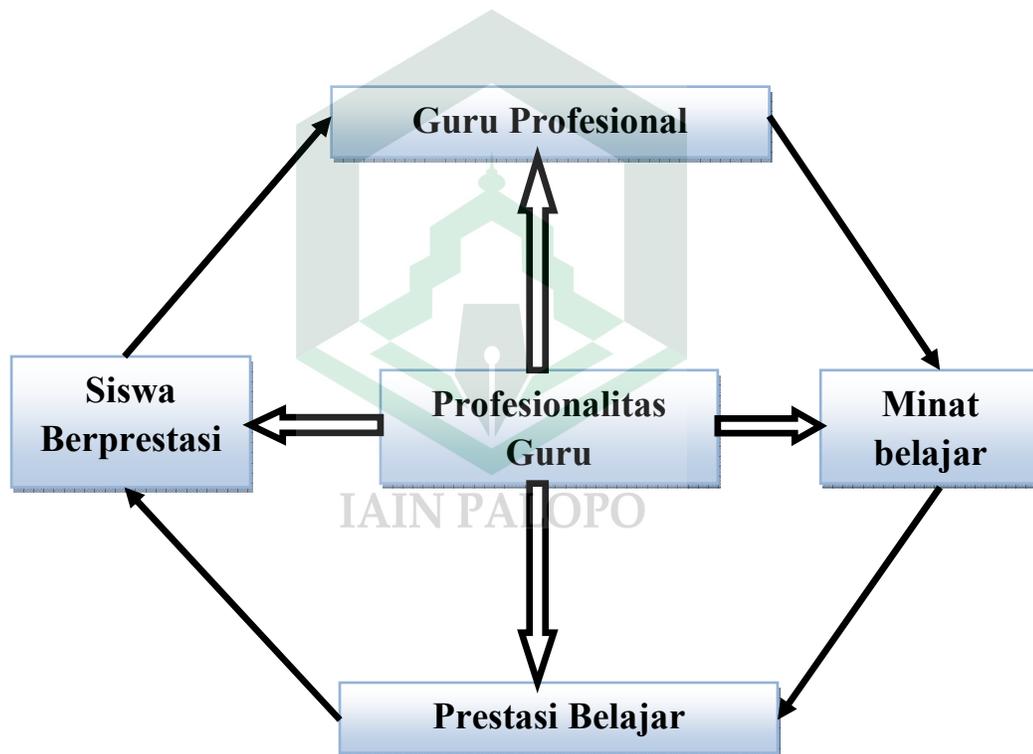
Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai 43 materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak

didik. Maka oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Dalam bentuk bagan, penulis menggambarkan bagaimana hubungan profesionalitas guru dapat menghasilkan prestasi belajar pada siswa seperti gambar di bawah ini.



Bagan profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan metode penelitian yang relevan dengan bentuk penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan studi kasus yakni membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat dalam masyarakat dengan uraian secara material dan mendalam. Untuk mengembangkan penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Profesionalitas Guru dan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa SDN 57 Padang Sappa.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan defenisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Yang dimaksud profesionalitas guru adalah kemampuan guru baik yang bersifat wawasan, tingkah laku, dan kemampuan teknis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran.
2. Yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa adalah keberhasilan siswa yang diperoleh dari hasil belajarnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua anggota, sekelompok orang atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. ¹

Objek penelitian yaitu siswa SDN 57 Padang Sappa yang berjumlah 180 siswa.

2. Sampel

Adapun penarikan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel aturan praktis. Sampel aturan ini adalah “sampel yang sudah ditetapkan urutannya dengan besarnya populasi”.²

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampel*, yakni pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 40 siswa dari 80 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang relevan dengan materi kajian ini, maka penulis menggunakan :

1. *Library research*, yaitu penulis mengumpulkan data secara kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. *Field research*, yaitu penulis mengumpulkan data melalui peneliti di lapangan dengan metode :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
- b. Angket, yaitu serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi.³
- c. Dokumentasi, yaitu peneliti mengambil data secara langsung ditempat penelitian, data yang sesuai dengan dokumen yang tersedia di SDN 57 Padang Sappa.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis analisis statistik dalam bentuk tabel dengan perhitungan persentase (%). Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor angket digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= Number Of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P= Angka persentasi.⁴

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa, maka yang dipakai adalah rumus “r” *product moment*.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r”. *product moment*

N : Jumlah responden

\sum_{xy} : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

\sum_x : Jumlah seluruh skor x

\sum_y : Jumlah seluruh skor y.⁵

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SDN 57 Padang Sappa adalah sekolah tertua di kecamatan Ponrang. Didirikan pada tahun 1955 oleh masyarakat setempat, kemudian pada tahun 1961 gedung dibangun oleh pemerintah. SDN 57 Padang Sappa sudah mengalami perpindahan lokasi sebanyak tiga kali. Lokasi awal berdampingan dengan kantor camat ponrang, lalu berpindah ke dekat masjid raya Padang Sappa dan terakhir di lokasi sekarang ini.

Pada tahun 2007 SDN 57 mendapatkan bantuan renovasi ruangan tiga kelas, kemudian pada tahun 2009 renovasi 3 kelas dan terakhir tahun 2010 renovasi perpustakaan.

Sejak berdiri SDN 57 telah beberapa kali berganti kepala sekolah. Adapun para sekolahnya antara lain :

- 1) Bapak Bumbungan,
- 2) Bapak Luak Kadir,
- 3) Bapak Nawawi,
- 4) Bapak Rauf,
- 5) Bapak Ahmad II,
- 6) Bapak Mahyuddin,

7) Bapak Untung (sekarang)

2. Kondisi Sekolah

SDN 57 Padang Sappa terletak di Kabupaten Luwu, tepatnya di desa Padang Sappa, Kecamatan Ponrang. Dengan jarak kurang lebih 25 km dari kota kabupaten dengan kondisi jalan yang cukup baik.

Kecamatan Ponrang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Luwu yang cukup maju, karena merupakan tempat alternatif yang menjadi sentral pemenuhan kebutuhan hidup bagi masyarakat dari berbagai desa bahkan dari kecamatan lain.

Di Kecamatan Ponrang terdapat beberapa sekolah negeri mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas dan kejuruan. SDN 57 Padang Sappa merupakan salah satu dari sekolah negeri yang berada di Kecamatan Ponrang.

Letak SDN 57 Padang Sappa berada pada lokasi yang strategis, yakni di sekitarnya terdapat berbagai prasarana untuk masyarakat sekitar. SDN 57 sendiri di apit oleh dua sekolah yaitu TK Darma wanita Padang Sappa dan SDN 231 Padang Assompereng. Tepat di depan SDN 57 Padang Sappa terdapat lapangan sepak bola yang dijadikan sebagai tempat berolah raga masyarakat sekitar sekaligus siswa SDN 57 Padang Sappa. Selain lapangan sepak bola, di sekitar SDN 57 dengan jarak kurang lebih 100 meter juga terdapat beberapa perkantoran antara lain : kantor Kecamatan Ponrang, kantor Polisi Sektor Ponrang, kantor urusan agama (KUA), dan kantor pos.

SDN 57 Padang Sappa memiliki beberapa gedung antara lain :

- a. Sepuluh ruang kelas dengan rincian enam ruangan dengan kondisi baik dan empat ruangan dengan kondisi rusak total.
- b. Satu ruangan guru dengan kondisi yang baik.
- c. Satu ruangan perpustakaan.
- d. Satu ruang kepala sekolah
- e. Lima kamar mandi/wc. Dengan rincian 3 dengan kondisi baik, 1 rusak sedang dan 1 rusak total.

Kegiatan belajar mengajar di SDN 57 Padang Sappa dilaksanakan di pagi dan siang hari. Sebagian siswa ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pagi hari, dan sebagian siswa yang lain melaksanakan kegiatan belajar-mengajar pada siang hari. Hal itu dilakukan secara bergantian mengingat tempat yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Keseluruhan jumlah siswa-siswi SDN 57 Padang Sappa berjumlah 442 orang, dengan jumlah siswa setiap kelas bervariasi mulai dari 62 sampai 96 orang yang masing-masing kelas di bagi dua.

SDN 57 Padang Sappa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

Visi SDN 57 Padang Sappa yaitu :

“Mempersiapkan generasi muda yang intelektual, keterampilan yang memadai serta dapat mewujudkan masyarakat religius”

Misi :

Adapun yang menjadi misi SDN 57 Padang Sappa adalah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN 57 sudah cukup memadai.

B. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Tingkat Profesionalitas Guru SDN 57 Padang Sappa

Jumlah guru dan tenaga administrasi SDN 57 Padang Sappa keseluruhan berjumlah 22 orang dengan latar pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Pengajar Dan Tenaga Administrasi SDN 57 Padang Sappa Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenjang pendidikan dan tahun	Jabatan	Mengajar di kelas
1	Untung	L	SPG 1983	Kepala sekolah	IV dan VI
2	Sumiati, S.Pd	P	S1 2010	Guru	VI.B
3	Rustiana, S.Pd	P	S1 2009	Guru	I.A
4	Arni	P	SPG 1988	Guru	V.A
5	Arnidawati, S.Pd.i	P	S1 2008	Guru Agama Islam	
6	Evi Salim, A.Ma	P	D.II 2004	Guru	VI.A
7	Mildawati, S.Pd	P	S1 2009	Guru	V.C

8	Alamsyah, S.Pd	L	S1 2010	Guru Penjaskes	
9	St. Hisba Jahja, S.Ag	P	S1 1998	Guru Agama Islam	
10	Samsiar Idris, A.Ma	P	D.II 2005	Guru	III.B
11	Sitti Saodah, A.Ma	P	S1 2010	Guru	I.B
12	Nurbaya, A.Ma	P	D.II 2006	Guru	II.A
13	Heriana, A.Ma.Pd	P	D.II 2006	Guru	III.A
14	Milani	P	SMA 2000	Guru	II.B
15	Hasnaeni, S.Pd	P	S1 2010	Guru	IV.B
16	Sinarmawati, A.Ma	P	D.II 2007	Guru	I.B
17	Ilman Derajad, A.Ma	L	D.II 2009	Guru	V.B
18	Hasrina Ansar, A.Ma	P	D.II 2008	Guru Penjaskes	
19	Hasria	P	SMA 1990	Guru Penjaskes	
20	Imrana	P	SMA 2001	T. Perpustakaan	
21	Bambang	L	SMA 1989	Penjaga Sekolah	
22	Perdi	L	SMP 2003	Satpam	

Dari tabel di atas, tenaga pengajar dan tenaga administrasi di SDN 57 Padang Sappa memiliki jenjang pendidikan yang bervariasi. Mulai dari tingkat SMP sampai S1 (strata satu). Jumlah tenaga pengajar yang lulusan Strata satu (S1) adalah 8 orang.

2. Hasil Penelitian

IAIN PALOPO

Profesionalitas Guru di SDN 57 Padang Sappa

Angket penelitian hubungan profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa (lampiran.1) disebarkan kepada siswa kemudian dianalisis dan diberikan skor jawaban per item soal. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah 2415, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah jumlah skor dibagi oleh jumlah responden (2415 : 40), maka hasil yang diperoleh adalah 60.375. Dengan demikian, jumlah skor rata-rata tingkat profesionalitas guru SDN 57 Padang Sappa adalah cukup baik.

Dari tabel analisis item untuk skor angket profesional guru kelas di SDN 57 Padang Sappa (lampiran.2), diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa dari Angket Profesionalitas
Guru SDN 57 Padang Sappa

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Keterangan Jumlah Skor Jawaban	Persentase
25-50	2 Siswa	Rendah	5 %
51-75	38 Siswa	Sedang	95 %
76-100	-	Tinggi	0 %
Jumlah	40 Siswa		100 %

Jadi, tingkat profesionalitas guru SDN 57 Padang Sappa menurut pendapat siswa dianggap sedang, yakni antara 51-75, sebanyak 38 siswa dengan persentase sebesar 95%.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa diambil dari daftar nilai siswa pada buku daftar nilai (*legger*), prestasi belajar yang diambil oleh penulis adalah nilai raport siswa tahun ajaran 2010/2011 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Kelas 5 Semester II Tahun Ajaran
2010/2011

No	Nama Responden	Nilai
1	Surahman	80

2	Kamaluddin	80
3	Asnur	65
4	Hidayat	80
5	Irfandi	65
6	Aldiansyah	80
7	Andika	75
8	Raul	75
9	Syah alam	70
10	Ma'ruf	65
11	Jumriati anwar	70
12	Suci Ramadani	75
13	Nurfadillah	80
14	Satriani	70
15	Firdayanti	75
16	Reva	80
17	Winda	70
18	Syafira	80
19	Lilis	75
20	Nandia	80
21	A.Rehan	80
22	Fikram	75
23	Ardi	70
24	Tedi	75
25	Rifky	65
26	Andi Pian	80
27	Jestin	75
28	Hardiansyah	75
29	Buhari	65
30	Rifai	80
31	Aprilia M.P	65
32	Endahsari	80
33	Rafika Ahmad	70
34	Ika Ulandari	75
35	Apni Wahid	70
36	Issa Aulia	75
37	Syahrani Ilyas	75
38	Hasni	80
39	Hardianti	75
40	Risdayanti	75
$\Sigma N=40$		$\Sigma \text{Nilai}=2970$

Jumlah nilai rata-rata rapor keseluruhan siswa/siswi kelas 5 SDN 57 Padang Sappa yang diteliti adalah 2970. Setelah jumlah nilai 2970 dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 40 orang, maka nilai rata-rata rapor siswa/siswi SDN 57 Padang Sappa adalah 74.25. Dengan demikian, nilai rata-rata prestasi belajar siswa SDN 57 Padang Sappa cukup baik.

Dari tabel diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas 5 SDN 57 Padang Sappa pada semester genap dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Klasifikasi dan Kualifikasi Jumlah Nilai Rata-rata Rapor Siswa Kelas 5 SDN 57 Padang Sappa

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Kualifikasi	Persentase
60-69	6 siswa	Rendah	15 %
70-79	21 siswa	Sedang	52,5 %
80-89	13 siswa	Tinggi	32,5 %

Jadi, tingkat prestasi belajar siswa kelas 5 SDN 57 Padang Sappa dianggap sedang, yakni antara klasifikasi 70-79 sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 52,5 %.

3. Hubungan Profesionalitas Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Untuk menguji data antara skor angket profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa, terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Analisis Korelasi Variabel X (Profesionalitas Guru) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	66	80	4356	6400	5280

2	66	80	4356	6400	4800
3	50	65	2500	4225	4225
4	67	80	4489	6400	4400
5	50	65	2500	4225	3640
6	67	80	4489	6400	5040
7	56	75	3136	5625	4575
8	57	75	3249	5625	4650
9	56	70	3136	4900	4620
10	54	65	2916	4225	4290
11	55	70	3025	4900	3500
12	62	75	3844	5625	5025
13	68	80	4624	6400	4000
14	56	70	3136	4900	4690
15	64	75	4096	5625	4200
16	62	80	3844	6400	5040
17	58	70	3364	4900	4620
18	60	80	3600	6400	4480
19	56	75	3136	5625	4500
20	63	80	3969	6400	5280
21	62	80	3844	6400	4640
22	66	75	4356	5625	4425
23	55	70	3025	4900	3850
24	61	75	3721	5625	4500
25	56	65	3136	4225	3770
26	62	80	3844	6400	4560

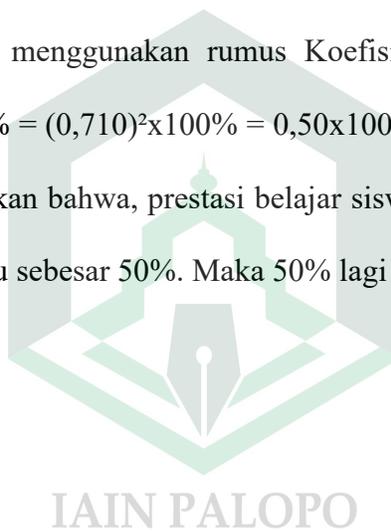
27	57	75	3249	5625	4500
28	61	75	3721	5625	4650
29	62	65	3844	4225	4095
30	63	80	3969	6400	4640
31	56	65	3136	4225	4030
32	60	80	3600	6400	5040
33	62	70	3844	4900	4060
34	65	75	4225	5625	4575
35	55	70	3025	4900	4200
36	65	75	4225	5625	4800
37	62	75	3844	5625	4500
38	74	80	5476	6400	5040
39	62	75	3844	5625	4425
40	56	75	3136	5625	4500
$\Sigma N=40$	$\Sigma X=2415$	$\Sigma Y=2970$	$\Sigma X^2=146829$	$\Sigma Y^2=221600$	$\Sigma XY=180060$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{40.180060 - (2415)(2970)}{\sqrt{[40.146829 - (2415)^2][40.221600 - (2970)^2]}} \\
 &= \frac{7202400 - 7172550}{\sqrt{5873160 - 5832225.8864000 - 8820900}} \\
 &= \frac{29850}{\sqrt{40925.43100}} \\
 &= \frac{29850}{\sqrt{1764298500}} \\
 &= \frac{29850}{42003.55} \\
 &= 0,71065422 = 0,710
 \end{aligned}$$

C. Analisis Interpretasi Data

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 0,710 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,70 - 0,90 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang kuat atau tinggi (lampiran.3).

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu $KD = r^2 \times 100\%$. $KD = r^2 \times 100\% = (0,710)^2 \times 100\% = 0,50 \times 100 = 50\%$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh profesionalitas guru sebesar 50%. Maka 50% lagi ditentukan oleh faktor lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari jawaban siswa mengenai profesionalitas guru SDN 57 Padang Sappa, sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru SDN 57 Padang Sappa berada pada kualifikasi sedang. Sedangkan menurut pendapat sebagian siswa yang lain, guru mempunyai tingkat kompetensi profesional yang rendah. Dengan demikian, sesuai dengan data yang ada, profesionalitas guru SDN 57 Padang Sappa adalah berada pada rata-rata sedang atau cukup baik.

2. Nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa kelas V SDN 57 Padang Sappa tergolong cukup baik atau sedang.

3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara profesionalitas guru dengan prestasi hasil belajar siswa SDN 57 Padang Sappa. Profesionalitas guru tersebut dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa 50%. Adapun 50% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Dalam penelitian pendidikan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya

peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan persentase yang cukup baik, akan tetapi bukan berarti guru bidang studi maupun siswa merasa puas dengan situasi yang ada. Penulis mengharapkan, baik guru maupun murid lebih meningkatkan profesionalitas dan prestasi belajar yang ada. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.
2. Meskipun prestasi belajar siswa dapat dikualifikasikan cukup baik, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan prestasi belajar baik secara konseptual maupun praktis. Karena dalam belajar, penguasaan siswa tidak hanya terbatas kepada penguasaan konsep, melainkan siswa harus mampu mempraktekkan dan menghayatinya. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan prestasi belajar akan lebih optimal.
3. Bagi kepala sekolah atau bidang kurikulum, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim

pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.

4. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.



Lampiran.1

Skor Angket Penelitian Hubungan Profesionalitas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Nama:

No. Responden : ...

Kelas:

Jenis Kelamin : (P/L)

Petunjuk Pengisian:

Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda cek list (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat kamu.

Alternatif jawaban dan skor yang disediakan adalah sebagai berikut:

Untuk skor jawaban pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

Selalu (S) : 4 Kadang-kadang (KK) : 2

Sering (SR) : 3 Tidak pernah (TP) : 1

Adapun skor jawaban pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Selalu (S) : 1 Kadang-kadang (KK) : 3

Sering (SR) : 2 Tidak pernah (TP) : 4

No	Pertanyaan & pernyataan	S	SR	KK	TP
1	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, apakah guru memberitahu terlebih dulu mengenai tujuan pembelajaran?				
2	Apakah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran melihat isi buku yang berkaitan dengan materi?				
3	Apakah guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah difahami siswa?				

4	Dalam menyampaikan bahan pelajaran, apakah guru memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti?				
5	Apakah guru mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan siswa dalam proses kegiatan belajar?				
6	Apakah guru dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok) ?				
7	Setiap memulai pelajaran, apakah guru mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu?				
8	Dalam menyajikan materi pelajaran, apakah guru menciptakan kegiatan atau perlakuan yang berbeda antara karakteristik siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi?				
9	Apakah guru menyapa (menanyakan kabar siswa) ketika masuk kedalam kelas?				
10	Apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar?				
11	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru mengatur kerapihan tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan siswa untuk belajar dan mengecek kehadiran siswa?				
12	Apakah guru mengalami kesulitan mengatur siswa dalam kelas?				

13	Selain buku pegangan, apakah guru menggunakan buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran?				
14	Selain buku, papan tulis, apakah guru menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya?				
15	Apakah guru dalam mengajar merancang dan membuat alat bantu (alat peraga) belajar yang sederhana?				
16	Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah guru menggunakan laboratorium atau alat peraga?				
17	Apakah guru memanfaatkan perpustakaan dalam mengajar?				
18	Dengan alat peraga yang digunakan oleh guru, apakah kamu lebih mengerti materi yang diajarkan?				
19	Apakah guru memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan dengan tepat serta mengarahkan bagi siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat?				
20	Apakah guru memberikan motivasi, nasihat dan ide cemerlang kepada murid ketika mengajar?				
21	Dalam mengajar, apakah guru menanyakan kembali pembahasan yang telah dipelajari sebelumnya?				
22	Setelah selesai pembelajaran, apakah guru				

	mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan baik?				
23	Apakah soal-soal yang diberikan guru dalam ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan?				
24	Bila guru memberi tugas, apakah selalu dinilai dan diberikan kepada siswa?				
25	Apabila hasil tes siswa rendah, apakah siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki?				



IAIN PALOPO

Lampiran. 2

Analisis item untuk skor angket profesionalitas guru kelas di SDN 57 Padang

Sappa

SUBYEK	ITEM ANGKET																									JUMLAH SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	3	3	3	3	4	4	1	4	2	1	3	3	2	3	1	2	3	4	3	1	2	3	2	4	66
2	2	3	4	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	1	3	4	4	66
3	2	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	4	4	50
4	2	2	3	4	4	3	4	3	1	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	1	4	4	3	67
5	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	1	1	4	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	4	50
6	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	67
7	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	4	2	3	56
8	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	57
9	3	2	3	2	2	2	4	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	4	4	56
10	3	4	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	4	2	4	54
11	3	2	2	4	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	4	4	4	55
12	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	4	4	62
13	3	2	4	4	2	1	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	4	4	68
14	2	4	2	2	3	4	2	3	4	1	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	4	4	56
15	2	1	2	2	4	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	4	2	3	2	2	4	4	4	64
16	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	4	4	2	62
17	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	4	4	58
18	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	1	4	2	2	1	2	2	3	3	2	2	4	4	4	60
19	1	2	2	2	2	4	4	1	2	4	2	3	2	1	1	1	1	4	2	2	3	2	4	3	1	56
20	4	4	2	3	1	3	2	4	4	3	3	2	1	2	2	4	3	3	2	2	2	1	1	3	2	63
21	2	3	1	1	2	3	2	3	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	3	1	2	1	4	4	4	62
22	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	66
23	2	2	3	4	1	2	1	3	2	2	3	1	1	2	2	3	4	1	1	2	2	3	2	3	3	55
24	2	2	3	1	1	4	4	4	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	4	4	61
25	3	2	2	2	2	4	2	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	4	4	56
26	3	3	2	2	2	4	3	1	4	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	1	2	4	4	3	3	62
27	2	2	3	1	3	4	2	3	2	1	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	1	1	2	2	2	57
28	2	2	2	1	2	1	4	4	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	2	2	1	2	1	4	4	61
29	2	3	4	2	3	2	2	1	3	1	2	2	3	4	4	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	62

30	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	1	1	2	3	1	1	2	1	4	3	4	63
31	2	1	2	3	3	4	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	2	3	1	2	2	3	4	56
32	2	2	3	1	4	3	2	3	1	2	4	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	3	4	4	60
33	3	2	3	1	3	2	4	1	1	2	3	3	2	2	3	4	2	3	1	1	2	3	3	4	4	62
34	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	1	3	1	3	3	4	4	65
35	2	2	2	3	2	1	3	2	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	4	1	55
36	2	3	3	2	2	1	3	1	4	3	4	4	2	2	1	3	1	3	3	2	4	3	3	4	2	65
37	2	2	4	3	2	1	1	3	1	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	4	1	2	4	3	3	62
38	3	2	3	1	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	74
39	2	2	2	1	3	2	3	3	4	2	2	1	3	4	4	2	3	1	1	3	2	2	3	3	4	62
40	3	3	1	2	2	1	1	2	4	4	1	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	56
=40	Jumlah skor																							=2415		



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Arifin. *Buku Materi Pokok Bimbingan dan Konseling. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dan UT*. Depag RI. Jakarta, 1991.

Ardiwanata Rustana. *Proses Belajar Mengajar*. Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, Depag RI. Jakarta, 1986.

Arifin, H.M, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. Ke-3.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang. Jakarta, 1970.

Ali. Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. X; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.

Apriliya Seni. *Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Yang Kondusif*. Edisi I, Visindo Media Persada, 2007.

Aqib Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Cet III: Percetakan Insan Cendekia, Surabaya: 2010.

Bloom, B.S. *Toxomoni Of Educational Objectives, The Classification Of Educational Goals*. Hand Book I: Cogniti Domain. New York: Long Mans, Green and Co, 1956.

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta, 2000.

Darmuin. *Prospek Pendidikan Islam Di Indonesia Suatu Telaah Terhadap Pesantren Dan Madrasah*. Dalam Chabib Thoha Dan Abdul Muth'i. PBM-PAI Di Sekolah: *Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Pelajar Bekerja Sama Dengan Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang. Yogyakarta, 1998.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Mahkota. Surabaya, 1989.
- Departemen Pendidikn Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. Ke- 2.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. CV. Haji Masageng. Makassar, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, Cet, Ke-4.
- [Http://Www.Unissula.Ac.Id/V1/Download/Peraturan/PP_19_2005_STANDAR_NA_PENDDKN.PDF/2011/08/09/](http://Www.Unissula.Ac.Id/V1/Download/Peraturan/PP_19_2005_STANDAR_NA_PENDDKN.PDF/2011/08/09/).
- Http://Www.Setjen.Depdiknas.Go.Id/Prodhukum/Dokumen/5212007134511Permen_162007.Pdf/2011/08/09/.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Gur*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. Ke-1.
- Malik Fadjar. *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. Mizan. Bandung, 1998.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008, Cet. Ke-3.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, Cet. Ke-19.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. Ke-10.
- Sholeh,Asrorun, Ni'Am, *Membangun ProfesionalitasGuru Analisis Kronologis Atas LahirnyaUndang-Undang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Elsas, 2006, Cet. Ke-1.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. Ke-4.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung, 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Pproses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1998, Cet. Ke-4.
- Sudjiono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta, 2006.

Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabet. Bandung, 2005.

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2002, Cet. Ke-2.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, Cet. Ke-2.

Syarfuddin Udin. Dkk. *Perencanaan Pendidikan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*. Cet.IV; Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.

Warkitri, H. Dkk. *Buku Materi Pokok Landasan Kependidikan 1-12*. Universitas Terbuka. Jakarta, 1992.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Grasenda. Jakarta, 1996.



Dimiyati, Abu Muhammad Bin Khallad, *Hadits Shahih Keutamaan Amal Shalih*, Jakarta: Najla Press, 2003, Cet. Ke-1.

Gani, Bustami, A, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, Cet. Ke-1.

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, Cet, Ke-4.

[Http://Suciptoardi.Wordpress.Com/2007/12/29/Profesionalisme-Dunia-Pendidikanoleh-](http://Suciptoardi.Wordpress.Com/2007/12/29/Profesionalisme-Dunia-Pendidikanoleh-Winarno-Surakhmad/2008/01/09/)

[Winarno-Surakhmad/2008/01/09/.](http://Suciptoardi.Wordpress.Com/2007/12/29/Profesionalisme-Dunia-Pendidikanoleh-Winarno-Surakhmad/2008/01/09/)

.Isa, Kamal Muhammad, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Fikahati Anesta, 1994, Cet. Ke-1.

Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2006, Cet. Ke-1.

72

_____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, Cet. Ke-19.

Sabri, Alisuf, *Mimbar Agama Dan Budaya*, Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992, Cet. Ke-1.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, Cet. Ke-2.

Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, Cet. Ke-2.

- Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, Cet. Ke-10.
- Sukardi, Dewa, Ketut, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, Cet. Ke-1.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dan Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. Ke-6.
- Tilaar, H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. Ke-1.
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pedoman Skripsi 2007*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006, Cet. Ke-1.
- 73
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, Cet. Ke-20.
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, Cet. Ke-4.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, Cet. Ke-2.
- Zurinal Z. Dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006, Cet. Ke-1.